

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan. yaitu suatu proses pembelajaran, suatu kegiatan yang secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan kemampuan motorik, tubuh, kecerdasan, sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial. Siswa didorong untuk lebih inovatif, terampil, kreatif, mampu memahami dan menguasai materi serta mempraktikkan apa yang telah dipelajarinya. Dalam proses pembelajaran terdapat mata rantai yang tidak dapat dipisahkan, yaitu guru dan siswa. Dalam konteks ini, peran guru dalam kurikulum antara lain meliputi penggunaan model, metode, dan media yang dapat mendukung proses, membedakan nilai, dan meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang baik juga berperan sebagai fasilitator, atau menciptakan pembelajaran yang terbaik. Guru sering kali mendapat perhatian dari siswa, orang tua, Masyarakat bahkan pemerintah. Guru merupakan ujung tombak dan pembimbing keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan jasmani. Oleh karena itu, seberapa pentingkah komitmen dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru diharapkan membantu memastikan seluruh siswa mencapai kompetensi yang diharapkan dan menciptakan pembelajaran yang menantang (Hambali Burhan, 2024).

Media memiliki pengaruh yang sangat besar. Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi atau pesan agar dapat diterima oleh penerima oleh sepenuhnya. Sedangkan media pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mempermudah tujuan dan proses pembelajaran tersebut berlangsung (Saitya Imanduddin, 2022).

Keterampilan dasar atletik dianggap penting, namun beberapa siswa belum memahami sepenuhnya materi teori. Pendidikan jasmani seharusnya tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga kognitif dan afektif. Konsep Pendidikan melalui jasmani. mengimplikasikan bahwa pembentukan jasmani harus di ikuti dengan Pendidikan untuk pemahaman dan perkembangan mental, pentingnya pengembangan teoritis dalam pembelajaran atletik menuntut perhatian khusus (Hariadi Reza, 2024). Menurut Sukirno, (2010: 22) menyatakan bahwa atletik adalah olahraga yang paling tua dan merupakan induk dari semua cabang olahraga, oleh sebab itu atletik sering disebut sebagai *The Mother Of Sport*. Atletik yang meliputi gerakan jalan, lari, lempar, dan lompat adalah cabang olahraga yang paling tua di dunia (Mashuri Hendra, 2023). Hal ini karena umur olahraga atletik ini sama tuanya dengan mulai adanya manusia-manusia yang pertama di dunia. atletik termasuk dalam pelajaran penjas di SMP, karena atletik adalah dasar dari semua cabang olahraga. Atletik harus diajarkan di semua jenjang pendidikan. Oleh karena itu, latihan atletik sangat penting sejak usia dini. Siswa di SMP pada umumnya belum memiliki keterampilan yang baik. Demikian juga upaya pembinaan pencapaian hasil belajar lempar pada siswa di SMP 117 Jakarta Timur,

pada tahap pertama perlu diberikan materi pembelajaran kemampuan teknik dasar lempar. Pada umumnya penguasaan keterampilan gerak yang dimiliki siswa SMP 117 Jakarta Timur belum baik. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran lempar, karena teknik-teknik lempar yang benar masih kurang dikuasai. Banyak kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani SMP 117 Jakarta Timur dalam usaha meningkatkan hasil pembelajaran, misalnya prasarana dan sarana, fasilitas yang terbatas serta metode pembelajaran yang belum sesuai. Karena keterbatasan tersebut menyebabkan hasil pembelajaran siswa SMP 117 Jakarta Timur, khususnya pada cabang olahraga atletik nomor lempar belum dapat dicapai secara optimal.

Lempar lembing merupakan salah satu materi pembelajaran atletik yang sebagaimana umumnya pembelajaran olahraga nomor atletik lainnya oleh siswa kurang di minati. Kurangnya minat siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: penyajian materi kurang variative (monoton), kurangnya model– model pembelajaran, kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru, kemampuan motorik siswa kurang dan siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan.

Pendidikan jasmani di sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan motorik, mental, dan sosial siswa. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan jasmani adalah atletik, termasuk lempar lembing. Namun, pembelajaran lempar lembing sering kali kurang optimal karena kurangnya media pembelajaran yang efektif. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teknik lempar lembing, yang berdampak

pada rendahnya keterampilan mereka dalam olahraga ini. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran berbasis media yang inovatif untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai teknik lempar lembing.

Penggunaan media pembelajaran seperti video, animasi, dan aplikasi interaktif dapat menjadi solusi untuk masalah ini. Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami gerakan yang benar dengan cara visual dan interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk merancang model pembelajaran lempar lembing berbasis media untuk siswa kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) agar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam olahraga ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, Maka fokus penelitian ini adalah pembuatan model pembelajaran lempar lembing berbasis media pada siswa kelas 8 SMP 117 Jakarta Timur.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran lempar lembing berbasis media yang sesuai untuk siswa kelas 8 SMP?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran media lempar dapat lebih efektif dalam penerapan pembelajaran?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan jasmani, khususnya

dalam penerapan media pembelajaran untuk olahraga atletik.

2. Memberikan panduan bagi guru pendidikan jasmani dalam model pembelajaran yang menarik dan efektif untuk siswa SMP, khususnya dalam materi lempar lembing.

